

---

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA KULIAH KEPEWARAAN  
PADA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA DENGAN  
METODE *GUIDED INQUIRY TEACHING* MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN**

**Putu Dessy Fridayanthi**

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Email. [ecy\\_mc@yahoo.com](mailto:ecy_mc@yahoo.com)

**ABSTRACT**

*The presenter is the person in charge of leading and managing the course of an event. An emcee requires skills, knowledge, a pleasant voice and an attractive appearance. The purpose of this study was to determine the responses and learning outcomes of students in the civil service subject at the Indonesian Language Education Study Program, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia after the Guided inquiry teaching method was implemented by utilizing learning media. This type of research is classroom action research. This action research is designed using several cycles, where each cycle consists of four stages, namely planning, implementing actions, observing and reflecting. The subjects of this study were 12 semester students of the Indonesian Language Education Study Program for the academic year 2021/2022. The object of this research was the student's learning outcomes after being given learning using guided inquiry teaching methods and using visual learning media. The data collection method is the observation method, the test method and the questionnaire/questionnaire method. Based on the results of the study, it can be concluded that (1) There is an effect of the application of the guided inquiry teaching method by utilizing learning media in the civil service course. (2) There is a positive response in the application of the guided inquiry teaching learning method by utilizing learning media in improving the learning outcomes of civility subjects in 6th semester students of the Indonesian Language Education Study Program for the academic year 2021/2022.*

**Keywords:** *learning outcomes, sanity, Guided inquiry teaching, learning media*

**ABSTRAK**

Pembawa acara adalah orang yang bertugas memimpin dan mengatur jalannya suatu acara. Seorang pembawa acara memerlukan keterampilan, pengetahuan, suara yang enak didengar dan berpenampilan menarik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya respons dan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah kepewaraan di Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas PGRI Mahadewa Indonesia setelah diimplementasikan metode *Guided inquiry teaching* dengan memanfaatkan media pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan ini dirancang dengan menggunakan beberapa siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester 6 Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia tahun akademik 2021/2022, sebanyak 12. Objek penelitian ini adalah hasil belajar mahasiswa setelah diberikan pembelajaran dengan metode *guided inquiry teaching* dan menggunakan media pembelajaran visual. Metode pengumpulan data yaitu dengan metode observasi, metode tes dan metode kuisioner/angket. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan (1) Ada pengaruh penerapan metode *guided inquiry teaching* dengan memanfaatkan media pembelajaran pada mata kuliah kepewaraan. (2) Ada respon

yang positif dalam penerapan metode pembelajaran *guided inquiry teaching* dengan memanfaatkan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar mata kuliah kewiraan pada mahasiswa semester 6 Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia tahun akademik 2021/2022.

**Kata Kunci:** hasil belajar, kewiraan, *Guided inquiry teaching*, media pembelajaran

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan untuk perkembangan individu dan perkembangan masyarakat. Kemajuan suatu masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikannya. Penyelenggaraan pendidikan formal maupun informal harus disesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan pembangunan yang memerlukan jenis keterampilan dan keahlian serta peningkatan mutu sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari tujuan pendidikan yang ingin dicapai, karena tercapainya tujuan pendidikan merupakan tolak ukur dari keberhasilan penyelenggaraan Pendidikan (I Komang Sukendra, 2020).

Peningkatan mutu pendidikan haruslah dilakukan dengan menggerakkan seluruh komponen yang menjadi subsistem dalam suatu sistem pendidikan. Subsistem yang pertama dan utama dalam peningkatan mutu pendidikan adalah faktor guru (P. D. F. I Komang Sukendra, 2021).

Di tangan gurulah hasil pembelajaran yang merupakan salah satu indikator mutu pendidikan lebih banyak ditentukan. Menurut Wasitohadi (2015) pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik yang bersifat interaktif dan komunikatif antar guru dengan mahasiswa, sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar siswa (P. D. Fridayanthi, 2019). Dalam proses pembelajaran yang baik, guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti rencana pembelajaran, alat peraga, metode, alat evaluasi, dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswanya. Sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal (Sukendra et al., 2022).

Dipilihnya kelas pada prodi Bahasa Indonesia semester 6 karena berdasarkan hasil observasi awal terlihat bahwa mahasiswa di Prodi Bahasa Indonesia masih mengalami kendala dalam perkuliahan. Ini terbukti dengan masih kurangnya sarana dan prasarana yang

mengakibatkan terhambatnya proses pembelajaran, sehingga tidak sedikit mahasiswa yang masih belum bisa mencapai nilai ketuntasan. Hal ini tidak menutup kemungkinan akan adanya kesulitan dalam mengikuti pembelajarannya (P. D. Fridayanthi, 2020). Hampir sebagian siswa khususnya mahasiswa di Prodi Bahasa Indonesia Universitas PGRI Mahadewa Indonesia sudah menganggap bahwa mata pelajaran matematika menakutkan dan membosankan. Akibatnya tidak sedikit siswa yang kurang bahkan tidak tertarik dalam memahami dan menguasai konsep kepewaraan. Hal ini terlihat dari tes awal mahasiswa sebanyak 8 orang dari total 12 orang mahasiswa mendapat nilai kurang dari kriteria ketuntasan Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan hasil belajar mahasiswa masih rendah.

Rendahnya hasil belajar mahasiswa ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: (1) metode yang digunakan oleh dosen adalah metode konvensional atau monoton sehingga membuat siswa cepat bosan; (2) proses belajar mengajar hanya menggunakan buku panduan dan modul saja sehingga kurang inovatif dan kurang menarik minat mahasiswa; (3)

dalam proses belajar mengajar mahasiswa kurang memperhatikan dosen; (4) Mahasiswa masih diceramahi tentang materi sehingga mereka hanya mencatat saja tanpa aktif dalam proses belajar mengajar itu sendiri (Putu Dessy Fridayanthi, 2021).

Untuk mengatasi faktor-faktor pemicu rendahnya hasil belajar mahasiswa perlu diupayakan suatu bentuk pembelajaran yang tidak hanya mampu menambah pengetahuan secara materi saja tetapi juga mempunyai kemampuan yang bersifat formal, sehingga selain diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa juga diharapkan metode pembelajaran yang diterapkan dapat membuat mahasiswa aktif terlibat dalam proses kegiatan belajar mengajar semaksimal mungkin (P. D. Fridayanthi, 2021).

Media dalam kawasan teknologi pendidikan merupakan sumber belajar yang berupa gabungan dari bahan dan peralatan. Bahan di sini merupakan barang-barang yang biasanya disebut perangkat lunak atau *software* yang di dalamnya terkandung pesan-pesan untuk disampaikan dengan mempergunakan peralatan. Sedangkan Pembelajaran

adalah sebuah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi pembelajaran yang ada dalam kurikulum yang dituangkan oleh pengajar atau fasilitator atau sumber lain ke dalam simbol-simbol komunikasi, baik simbol verbal maupun symbol non-verbal atau visual. Media pembelajaran yang baik harus memenuhi beberapa syarat. Media pembelajaran harus meningkatkan motivasi pembelajar. Penggunaan media mempunyai tujuan memberikan motivasi kepada pembelajar. Selain itu media juga harus merangsang pembelajar mengingat apa yang sudah dipelajari selain memberikan rangsangan belajar baru (Putu Dessy Fridayanthi, 2022).

Salah satu metode alternatif yang dapat digunakan adalah *Guided inquiry teaching*. Dalam pelaksanaan pembelajaran, pembelajaran penemuan terbimbing (*Guided inquiry teaching*) lebih banyak diterapkan, karena dengan petunjuk cara kerja lebih terarah dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Namun bimbingan guru bukanlah semacam resep yang harus

diikuti tetapi hanya merupakan arahan tentang prosedur kerja yang diperlukan. Pembelajaran penemuan terbimbing ini mempunyai karakteristik sebagai berikut. (1) Membantu mahasiswa untuk memahami tujuan dan prosedur kegiatan yang harus dilakukan; (2) Memeriksa bahwa semua mahasiswa memahami tujuan dan prosedur kegiatan yang harus dilakukan; (3) Menjelaskan pada mahasiswa tentang cara bekerja yang aman; (4) Mengamati setiap mahasiswa selama mereka melakukan kegiatan; (5) Memberi waktu yang cukup kepada mahasiswa untuk mengembalikan alat dan bahan yang digunakan; (6) Melakukan diskusi tentang kesimpulan untuk setiap jenis kegiatan.

Adapun kelebihan dari metode *guided inquiry teaching* dibandingkan dengan metode konvensional sehingga dapat diterapkan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran adalah: (1) mahasiswa aktif dalam kegiatan belajar, (2) mahasiswa memahami benar bahan pelajaran, sebab mengalami sendiri proses menemukannya. (3) menemukan sendiri menimbulkan rasa puas. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran penemuan terbimbing (*Guided inquiry teaching*) juga

memerlukan variasi- variasi sehingga lebih membuat tertarik mahasiswa. Salah satu variasi yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan media pembelajaran, misalnya dengan carta atau tayangan visual. Hal ini selain dapat menarik minat mahasiswa juga dapat membantu mahasiswa dalam memahami pelajaran dengan cepat.

Respons siswa sangat mendukung dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Respons adalah setiap tingkah laku pada hakekatnya merupakan tanggapan atau balasan (respons) terhadap rangsangan atau stimulus. Menumbuhkan respons mahasiswa pada saat kegiatan belajar mengajar perlu situasi dimana adanya perhatian mahasiswa yang terfokus pada materi yang diajarkan, sehingga mahasiswa sudah dalam keadaan siap mengikuti pelajaran. Respon diharapkan dapat dimunculkan oleh mahasiswa sebagai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu metode alternatif yang dapat digunakan untuk dapat meningkatkan respon mahasiswa yaitu metode *guided inquiry teaching*.

Pembawa acara adalah orang yang bertugas memimpin dan mengatur jalannya suatu acara, orang sering

beranggapan bahwa seorang pembawa acara cukup berbekal suara yang enak didengar dan menampilkan yang enak dipandang. Padahal, masalahnya tidaklah sesederhana itu karena seseorang pembawa acara memerlukan keterampilan dan pengetahuan. Seorang pembawa acara sering dipandang sebagai personalitas instansi atau panitia penyelenggaraan suatu acara. Oleh sebab itu tidak jarang sebuah instansi atau panitia penyelenggara suatu acara tidak segan-segan mengeluarkan dana untuk membayar seorang pembawa acara yang profesional untuk menyelenggarakan acara yang mereka laksanakan, ini semua dilaksanakan demi perselentingan mereka. Penggolongan sifat acara ini harus dihayati benar oleh seorang pembawa acara karena menyangkut busana yang dikenakannya dan bahasa yang harus dipakainya dalam melaksanakan tugasnya itu. Semakin resmi suatu acara, busana yang dikenakan oleh pembawa acara juga semakin resmi. Ada acara yang tidak resmi, pembawa acara dapat saja menggunakan busana yang lebih babas asal tetap dalam batas-batas kewajaran dan kesopanan pada acara yang bersifat resmi, bahasa yang digunakan pembawa acara

hendaknya bahasa baku. Ia juga tidak perlu menyiapkan humor dan komentarnya terhadap acara dan pengisi acaranya. Sebaliknya, pada acara yang bersifat tidak resmi, pembawa acara dapat saja menggunakan bahasa yang lebih longgar bahkan ia boleh saja menyelipkan humor, komentar, pujian, bahkan memancing tepuk tangan hadirin. Keberhasilan seorang pembawa acara dalam melaksanakan tugasnya ditentukan oleh dua faktor utama.

Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu: (1) untuk mengetahui respons mahasiswa pada mata kuliah kepewaraan di Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas PGRI Mahadewa Indonesia setelah diimplementasikan metode *Guided inquiry teaching* dengan memanfaatkan media pembelajaran pada mahasiswa, (2) untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah kepewaraan setelah diimplementasikan metode *Guided inquiry teaching* dengan memanfaatkan media pembelajaran di Prodi Bahasa Indonesia Universitas PGRI Mahadewa Indonesia tahun akademik 2021/2022.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas. Penelitian tindakan ini dirancang dengan menggunakan beberapa siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester 6 Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia tahun akademik 2021/2022, sebanyak 12. Objek penelitian ini adalah hasil belajar mahasiswa setelah diberikan pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing dan menggunakan media pembelajaran visual.

Tahapan-tahapan kegiatan yaitu pada refleksi awal peneliti melakukan observasi mengenai hasil belajar kepewaraan mahasiswa semester 6 Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia tahun akademik 2021/2022. Perencanaan selalu mengacu kepada tindakan apa yang dilakukan, dengan mempertimbangkan keadaan dan suasana obyektif dan subyektif. Dalam perencanaan tersebut, perlu dipertimbangkan tindakan khusus apa yang dilakukan, apa tujuannya. Pelaksanaan tindakan jika perencanaan yang telah dirumuskan sebelumnya merupakan perencanaan yang cukup

matang, maka proses tindakan semata-mata merupakan pelaksanaan perencanaan itu. Observasi selama pelaksanaan tindakan, dilaksanakan observasi dan identifikasi terhadap masalah yang muncul. Pada akhir siklus diadakan post test untuk mengetahui tingkat kemajuan hasil belajar pada mata kuliah kepewaraan. Refleksi adalah suatu upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi, yang telah dihasilkan, atau apa yang belum dihasilkan, atau apa yang belum tuntas dari langkah atau upaya yang telah dilakukan.

Metode pengumpulan data yaitu dengan Metode Observasi, Metode Tes

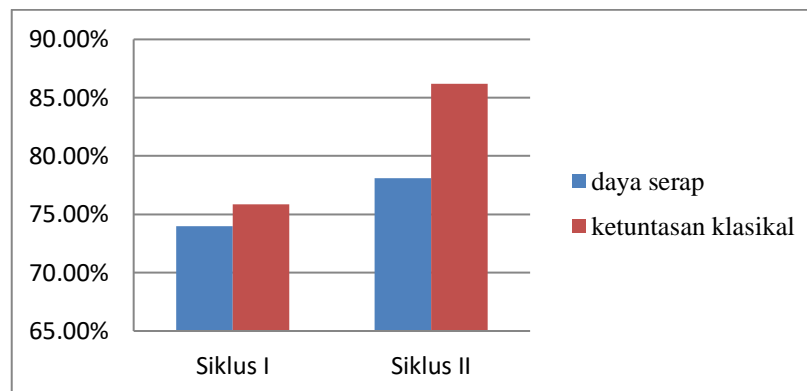
dan Metode kuisisioner/angket. Indikator keberhasilan ditetapkan bahwa hasil belajar mahasiswa dikatakan berhasil secara individual apabila telah memperoleh nilai  $\geq 75$  dan secara klasikal dikatakan telah berhasil apabila 85% dari jumlah mahasiswa

### HASIL PENELITIAN

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data respons mahasiswa dan hasil belajar mata kuliah kepewaraan berupa hasil tes awal terhadap penerapan *Guided Inquiry Teaching*.

Tabel 1 Hasil Belajar Mahasiswa semester 6 Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Pada Siklus I dan II

|              | <b>Siklus I</b> | <b>Siklus II</b> |
|--------------|-----------------|------------------|
| Jumlah Nilai | 894             | 966              |
| Rata-rata    | 74,25           | 80,5             |
| Daya Serap   | 74,25%          | 80,5%            |
| Tuntas       | 66,67%          | 90%              |
| Tidak tuntas | 33,33%          | 10%              |



**Gambar 1. Diagram Perbandingan Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal pada Siklus I dan Siklus II**

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa implementasi pembelajaran *Guided Inquiry teaching* pada mata kuliah kewaranaan dapat meningkatkan respon dan hasil belajar mahasiswa semester 6 Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia tahun akademik 2021/2022. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan respon dan hasil belajar mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan.

Dalam siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas 74,25 , daya serap 74,25%, ketuntasan klasikal 66,67%, dimana dari 12 siswa sebanyak 8 siswa yang sudah tuntas dan 4 siswa yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa belum mencapai ketuntasan yang ditentukan di FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. Sedangkan respon

yang diberikan mahasiswa terhadap pembelajaran cukup positif.

Keadaan tersebut memberikan gambaran bahwa pembelajaran *Guided Inquiry Teaching* dengan memanfaatkan media pembelajaran belum dipahami dengan baik oleh mahasiswa karena mahasiswa lebih cenderung menunggu informasi dari pada menggali informasi. Sumber belajar yang digunakan mahasiswa hanya satu buah buku panduan atau modul saja sehingga informasi yang didapat terbatas pada apa yang ada di buku tersebut. Perhatian mahasiswa kurang dapat difokuskan karena mahasiswa kesulitan dalam mengerti apa yang hendak dicapai. Hal ini mengakibatkan mahasiswa sering terlihat kurang memberikan respon terhadap pembelajaran.



Dengan melihat respon mahasiswa dan hasil belajar mahasiswa pada siklus I dapat diketahui bahwa hasilnya masih belum memuaskan. Hasil tersebut tidak terlepas dari kendala-kendala implementasi metode *guided inquiry teaching* dengan memanfaatkan media pembelajaran. Adapun kendala-kendala yang ditemukan pada siklus pertama adalah sebagai berikut. (1) penggunaan metode *guided inquiry teaching* dengan memanfaatkan media pembelajaran masih belum terbiasa bagi mahasiswa, (2) sumber yang digunakan hanya sebuah buku panduan saja sehingga informasi yang didapat kurang maksimal, (3) sebagian mahasiswa masih menebak gambar secara asal-asalan tanpa memperhatikan gambar dengan seksama. Untuk dapat meningkatkan hasil yang dicapai pada siklus I, maka dilakukan perbaikan pada siklus II dengan menggunakan metode *guided inquiry teaching* dengan memanfaatkan media pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II disesuaikan dengan hasil refleksi kegiatan pada siklus I. Tahapan-tahapan dalam pembelajaran tidak jauh berbeda dengan tahapan pada siklus I namun dilakukan

perbaikan-perbaikan sesuai dengan hasil refleksi sebelumnya. Pada siklus II ini diperoleh nilai rata-rata 80,5, daya serap 80,5%, dan ketuntasan klasikal 90%. Jika dibandingkan hasil analisis data hasil belajar siklus I dengan siklus II terjadi peningkatan daya serap sebesar 37,25%, peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 25%, terjadi peningkatan respon mahasiswa kearah yang lebih positif.

Beberapa perbaikan yang dilakukan pada siklus II adalah : (1) mengefektifkan penggunaan media gambar, (2) mengawasi dan melakukan observasi yang baik terhadap pelaksanaan pembelajaran, (3) mengurangi informasi dari guru (fasilitator), (4) mengarahkan mahasiswa pada maksud dari gambar yang disajikan, (5) membimbing mahasiswa menggali informasi pada buku panduan dan sumber lain yang telah mereka siapkan sebelumnya.

Berdasarkan data-data di atas bahwa implementasi metode *guided inquiry teaching* dengan memanfaatkan media pembelajaran dapat meningkatkan respons dan hasil belajar mahasiswa semester 6 Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia tahun akademik 2021/2022. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan respon dan

hasil belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini disebabkan pembelajaran dengan menggunakan metode *guided inquiry teaching* dengan memanfaatkan media pembelajaran dapat menjadikan mahasiswa sebagai berikut. (1) lebih antusias dalam proses pembelajaran, (2) siswa aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir, (3) memberikan rasa puas atas hasil yang telah dicapai dengan usaha sendiri.

Keunggulan model pembelajaran *Guided inquiry teaching* adalah (1) menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna, (2) memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya, (3) sesuai dengan perkembangan psikologi belajar adalah proses perubahan tingkah laku lewat pengalaman, (4) mampu melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, sehingga siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh mahasiswa yang lemah dalam belajar. (5)

metode ini melatih mahasiswa untuk lebih banyak belajar sendiri.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Ada pengaruh penerapan metode *guided inquiry teaching* dengan memanfaatkan media pembelajaran pada mata kuliah kependidikan dalam meningkatkan respons mahasiswa semester 6 Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia tahun akademik 2021/2022, (2) Ada respon yang positif dalam penerapan metode pembelajaran *guided inquiry teaching* dengan memanfaatkan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar mata kuliah kependidikan pada mahasiswa semester 6 Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas PGRI Mahadewa Indonesia tahun akademik 2021/2022.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anam, Khoirul. 2016. Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode Dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Anonim. 2009. *Definisi Implementasi Metode Pembelajaran*. Diakses: 10 Januari 201

- Aroma Kusuma Dewi, 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Gips (Guided Inquiry Problem Solving) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Materi Hidrolisis Garam*
- Astuti, Joharman, & Suropt. 2017. Penerapan model inkuiri terbimbing dengan media konkret untuk meningkatkan hasil belajar matematika tentang bangun datar pada siswa Kelas VB sd Negeri 1 Sidoharum taHun Ajaran 2016/2017. *Kala Cendekia*, Vol (5), (4), 2017, 319-323
- Ayu, Y.S.I. dan Utiya A. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Pada Materi Pokoklarutan Elektrolit Dan Non Elektrolit Kelas X MIA 5 SMAN 3 Surabaya. *Journal of Chemical education*. Vol. 3 (3) : 105-11
- Fahmi Abdul Halim; Moch. Lailul Affandi, 2017. *Penerapan (Guided Inquiry) Pada Materi Garis Singgung Lingkaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa*
- Fridayanthy, P. D. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kepewaraan Mahasiswa Semester VII FPBS IKIP PGRI Bali*. 21(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.3742536>
- Fridayanthy, P. D. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dengan Aplikasi Zoom Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Hubungan Publik Pada Mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia*. 22(1), 68–78. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4661187>
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT Refika Aditama: Bandung
- Heri Susanto, Cholis Sa'dijah, Muhana Gipayana, 2017. *Pengaruh Penggunaan Metode Guided Inquiry Dan Gaya Berpikir Terhadap Hasil Belajar Kognitif Kelas V*
- Hisyam, Zaini dkk, 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. CTSD : Yogyakarta
- Ida Damayanti, 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ipa Sekolah Dasar*
- I Kadek Yogi Mayudana, I. K. S. (2020). Analisis Kebijakan Penyederhanaan RPP (Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019). *IJED (Indonesian Journal of Educational Development)*, 1(1), 62–70. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3760682>
- I Komang Sukendra. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Pemecahan Masalah Berbantuan LKS Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 21(2). <https://doi.org/10.5281/zenodo.4033640>
- I Komang Sukendra, P. D. F. (2021). *Peningkatan Kualitas SDM Guru Melalui Pengembangan Pendidikan Menuju Era Society 5.0* (pp. 118–128). <https://drive.google.com/file/d/1WiQoFgQQFplMbou3ZVtNqb45oO2YYyRN/view?usp=sharing>

- Putu Dessy Fridayanthi. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kepewaraan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Dengan Pembelajaran Daring*. 22(2), 449–458.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.5550359>
- Putu Dessy Fridayanthi. (2022). *Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Jurisprudensial Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia*. 23(1), 73–84.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.6390946>
- Rapi, Ketut. 2010. *Implementasi Model Pembelajaran Inquiry Terpimpin dalam Pembelajaran Fisika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Singaraja*.
- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. PT. Rineka Cipta :Jakarta
- Sukendra, I. K., Suharta, I. G. P., Ardana, I. M., & Ariawan, P. W. (2022). *The Mechanism Development of Digital Mathematics Material Study Based on STEM*. 7(2), 4098–4104.  
[https://kalaharijournals.com/resources/febV7\\_I2\\_495.pdf](https://kalaharijournals.com/resources/febV7_I2_495.pdf)
- Sukendra, I. K. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Dengan Aplikasi Zoom Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Pengantar Dasar Matematika*. 22(1).  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.4661195>
- Suyadi. 2010. *Panduan Penelitian Tindakan kelas*. Diva Press : Yogyakarta
- Triani, Enni. 2010. *Penerapan Pembelajaran Siklus Belajar Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi pada Siswa Kelas VII6 semester I SMP Negeri 4 Denpasar Tahun Ajaran 2009/2010*.